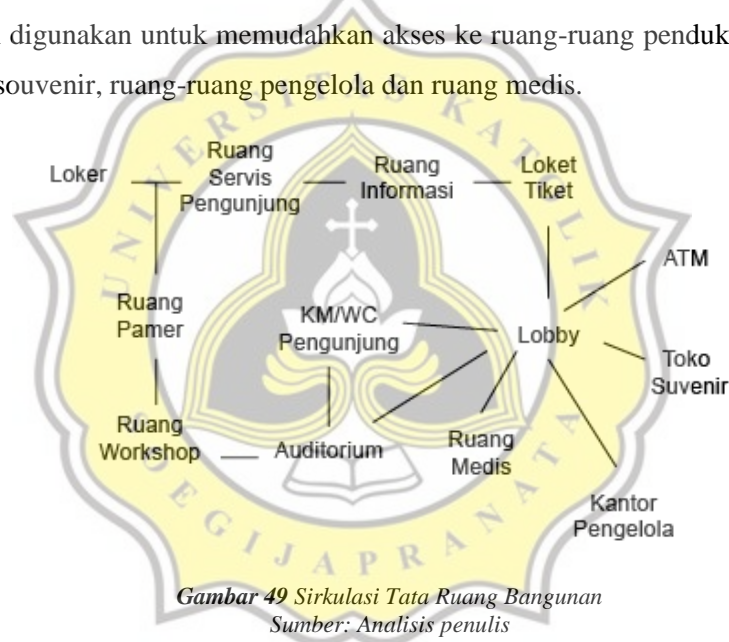


BAB VII LANDASAN PERANCANGAN

VII. 1 Landasan Perancangan Tata Ruang Bangunan

Penataan bangunan pada perancangan proyek diatur berdasarkan studi kegiatan yang ada dalam galeri dan disusun gabungan antara pola sirkulasi spiral dan radial dengan Lobby sebagai pusat. Pola sirkulasi spiral diterapkan untuk kegiatan pengunjung yang berurutan yaitu membeli tiket, membaca peta / informasi galeri, meminjam alat bantu di ruang servis atau menyimpan barang dalam loker, menikmati pameran, menciptakan karya seni atau mengeksplorasi seni, mengikuti workshop. Sedangkan pola sirkulasi radial digunakan untuk memudahkan akses ke ruang-ruang pendukung seperti ATM, toko souvenir, ruang-ruang pengelola dan ruang medis.



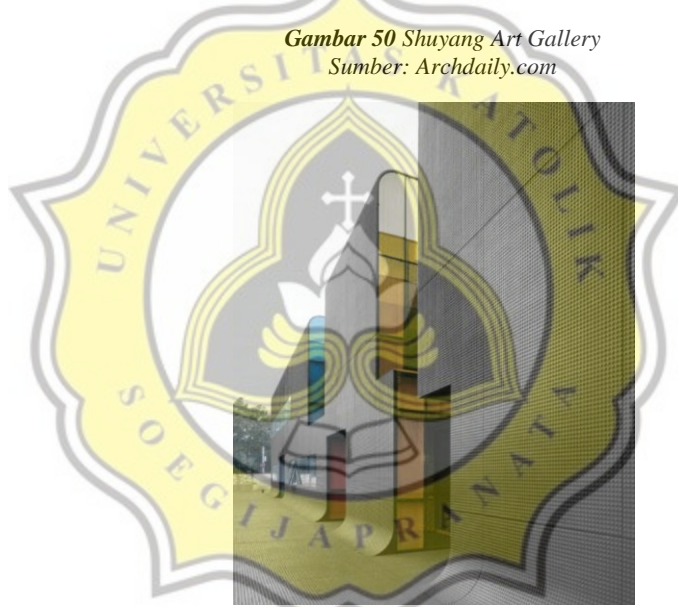
*Gambar 49 Sirkulasi Tata Ruang Bangunan
Sumber: Analisis penulis*

VII. 2 Landasan Perancangan Bentuk Bangunan

Pada perencanaan bentuk bangunan, menggunakan bentuk yang terlihat tidak utuh namun menggunakan fasad tekstur yang menarik untuk menggambarkan bahwa sesuatu yang tidak utuh juga memiliki nilai seni seperti bentuk lainnya. Bentuk bangunan dibuat sebagai fasad penutup ruang-ruang dalam bangunan.



*Gambar 50 Shuyang Art Gallery
Sumber: Archdaily.com*



*Gambar 51 Thiasis Bus Station
Sumber: Archdaily.com*

VII. 3 Landasan Perancangan Struktur Bangunan

a. Pondasi

Bangunan menggunakan pondasi foot plat karena daya dukung tanah cenderung stabil. Material yang digunakan untuk pondasi foot plat adalah campuran beton dengan perbandingan 1 PC :2 pasir : 3 kerikil atau 1 PC : 3 pasir : 5 kerikil, sedang untuk beton yang kedap air menggunakan campuran dengan komposisi 1 PC : 1 ½ pasir : 2 ½ kerikil.

b. Plat lantai

Lantai yang digunakan harus mudah dibersihkan dan tidak licin karena bangunan sangat berkaitan dengan keamanan pengunjung khususnya penyandang disabilitas.

- Ubin batu: batu alam dapat memberikan tekstur tersendiri untuk memudahkan identifikasi ruangan dan tahan air.
- Lantai vynil: material ini tahan air dan tidak licin
- Beton: material ini tahan air namun harus dibersihkan secara teratur untuk menghindari licin.

c. Kolom & balok

Kolom dan balok bangunan menggunakan besi dan beton yang memiliki daya tahan tarikan dan tekanan.

VII. 4 Landasan Perancangan Bahan Bangunan

Bahan bangunan yang harus digunakan tidak boleh membahayakan pengguna khususnya penyandang disabilitas. Untuk menjaga keselamatan, material bangunan tidak menggunakan material yang licin atau tajam. Namun material yang digunakan beragam tekstur untuk memudahkan penyandang disabilitas dalam mengidentifikasi antar ruang.

Material-material yang dimaksud antara lain:

- i. Panel bertekstur: Precast elements UHPFRC (Ultra High Performance Fibers Reinforced Concrete)
- ii. Thermowood panel untuk interior ruang pengelola dan fasad
- iii. Dinding ½ bata (dengan pengecatan cat emulsi SNI 03-2410-1991)

VII. 5 Landasan Perancangan Tata Ruang Tapak

Tata ruang tapak menggunakan sistem terpusat dimana bangunan galeri menjadi pusat utama. Sistem ini dapat memudahkan pengunjung khususnya

penyanggah disabilitas untuk mencapai bangunan terutama dari drop point atau dari parkir penyanggah disabilitas. Alur yang dinamis diterapkan pada kompleks bangunan untuk memudahkan penyanggah disabilitas mengamati situasi sekitarnya.

VII. 6 Landasan Perancangan Utilitas Bangunan

iv. Penghawaan

v. Penghawaan alami

Beberapa ruang menggunakan penghawaan alami untuk mengurangi beban energi yang digunakan. Ruang yang menggunakan penghawaan alami adalah ruang-ruang yang tidak memerlukan perhatian khusus seperti ruang pengelola, toilet, dsb. Ventilasi silang dapat diterapkan untuk penghawaan alami yang maksimal dalam ruangan. Pada area pameran dan penyimpanan koleksi tidak menggunakan penghawaan alami karena debu dan uap air yang terkandung dalam udara luar tidak dapat dikontrol dan dapat merusak koleksi.

vi. Penghawaan buatan

Ruang-ruang yang memerlukan perhatian khusus seperti ruang penyimpanan, ruang pameran, menggunakan penghawaan buatan karena objek pameran biasanya memerlukan suhu tertentu di dalam ruangan agar tidak rentan terhadap kerusakan. Sehingga ruangan dapat diatur suhu yang diperlukan dengan menggunakan AC split dengan pertimbangan bahwa AC split memungkinkan pengaturan suhu yang berbeda-beda pada setiap ruang tergantung dari fungsinya.

vii. Pencahayaan

Pencahayaan memiliki peranan penting dalam sebuah galeri karena dapat menciptakan kesan pengunjung dalam mengapresiasi karya seni yang dipamerkan.

Menggunakan sistem primary lighting (localized lighting) dan sistem secondary lighting (accent lighting) dengan pengaturan cahaya highlighting dan pendistribusian cahayanya dengan direct / langsung.

C. Elektrikal

Instalasi listrik yang digunakan adalah jasa PLN. Saat terjadi pemadaman listrik PLN, bangunan galeri menggunakan cadangan listrik berupa genset. Aliran listrik tersebut dapat digunakan sebagai:

1. Penerangan dalam maupun luar ruangan
2. Penunjang kebutuhan aktivitas dalam bangunan seperti AC, speaker, computer, dll.
3. Sumber tenaga alat-alat servis.

D. Akustik

Ruang pameran dan auditorium merupakan ruangan yang memerlukan akustik yang baik. Untuk mengatasi kebisingan dari luar bangunan, ruang-ruang tersebut dirancang jauh dari jalan raya. Sedangkan bagian yang dekat dengan jalan raya, dirancang pembatas / barrier terhadap kebisingan, seperti vegetasi yang tinggi dan material dinding yang tebal. Sedangkan kebisingan dari dalam bangunan, menggunakan lantai yang dilapisi dengan bahan yang mampu menyerap bunyi seperti karpet.

E. Santiasi

Yang termasuk ke dalam sistem sanitasi adalah jaringan air bersih dan jaringan pembuangan limbah. Pendistribusian airnya dilakukan dari pipa ground tank. PDAM > Ground reservoir > pompa > hydrant box > ruang-ruang

F. Perlindungan bahaya kebakaran

Pendeteksian api sebagai sistem perlindungan bahaya kebakaran menggunakan heat & smoke detector. Sedangkan untuk pemadaman api menggunakan sprinkler, hydrant box, hydrant pillar dan fire extinguisher.

